

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN SIKAP DAN
KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG PRESTASI BELAJARNYA RENDAH
DI SMA N 12 PEKANBARU**

**The Effect of Group Guidance Service to Increase Student Attitudes and Habits of the Low
academic achievement in SMA N 12 Pekanbaru**

Peri Ardi⁽¹⁾ Elni Yakub⁽²⁾ Rosmawati⁽³⁾

(peri_ardi@yahoo.com)

Abstract

The title of the research is “**The Effect of Group Guidance Service to Increase Student Attitudes and Habits of the Low academic achievement in SMA N 12 Pekanbaru**”. Research purposes were: 1) To know the difference in students' attitudes and habits before given group guidance services. 2) To know the differences in attitudes and habits the students after given groups guidance service. 3) To know the differences in attitudes and habits of students before and after a given group guidance service. Research method used quasi experiment method. Subject was 22 students which had the bad learning habits. Data collecting technique in this research was used questionnaires. The result of this research shown that the Students who have low attitudes and habits in the academic achievement could be increased by using group guidance service. This was looked from data analyzing. Before giving the Group Guidance Service the average score of the students just 46, 68, it means that more than 50% of the students still have low Attitudes and Habits in academic achievement. But after the researcher given the treatment by using Group Guidance Service, the Student Attitudes and Habits of the Low academic achievement could increase, it could see from the average score was 74,95. It means that more than 80% of the students could increase their Attitudes and Habits of the Low academic achievement. Result of the research shown that $t_{hitung} = 18.85 > t_{tabel} = 2,000$, so that H_0 was be rejected and H_a was received. It means that the student Attitudes and Habits of the Low academic achievement could be increased by using group guidance service.

Key words: Students, Group guidance service, Learning habits and attitudes, Low academic achievement

1. Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau, NIM 0905132789
Alamat :
2. Dosen pembimbing I Dra. Hj. Elni Yakub. MSi
3. Dosen pembimbing II Dra. Rosmawati, S.S.M.Pd.Kons

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa yang Prestasi Belajarnya Rendah di SMA N 12 Pekanbaru". Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. 3) Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Subyeknya adalah 22 siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini tampak dari analisis data. Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok skor rata-rata siswa hanya 46,68, itu berarti bahwa lebih dari 50% dari siswa masih memiliki Sikap dan Kebiasaan belajar yang rendah. Tapi setelah peneliti diberikan perlakuan dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap dan Kebiasaan belajar siswa meningkat. Bisa dilihat dari skor rata-rata yaitu 74,95. Ini berarti bahwa lebih dari 80% dari siswa dapat meningkatkan Sikap dan Kebiasaan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 18,85 > t_{tabel} = 2.000$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa yang Prestasi Belajarnya Rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: Siswa, Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap dan Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar Rendah

A. PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah mudah. Pendidikan selalu menghadapi masalah dalam proses pelaksanaannya. Masalah mutu adalah salah satu tantangan terbesar dalam bidang pendidikan. Mendidik anak mulai dari nol hingga memperoleh pengetahuan yang bermutu, kemudian mempertahankan mutu tersebut sangatlah sulit. Dengan demikian diperlukan perhatian yang intensif dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut. Dan jika kita berbicara proses maka pasti berkaitan dengan belajar. Belajar dan pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dipelajari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. *Herman Hudojo (2005:71)* menyebutkan “belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku”. Belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi tingkah laku seseorang atau terjadi penguatan pada tingkah laku yang dimiliki sebelumnya.

Belajar secara efektif memerlukan banyak cara dan perjuangan. Belajar efektif juga harus diterapkan di keseharian siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Sikap siswa dalam belajar juga mempengaruhi keefektifan seorang siswa dalam menerima pelajaran. *Azwar (2000 : 6)* mengatakan bahwa sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Sikap merupakan salah satu tipe karakteristik afektif yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Jika seorang siswa tidak memiliki sikap atau kebiasaan belajar yang efektif maka banyak kerugian yang akan diterima, seperti rugi waktu, rugi tenaga yang akhirnya akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Kerugian itu juga akan berdampak pada orang-orang yang ada di sekitar siswa, khususnya orang tua yang sudah susah payah menyekolahkan mereka.

Siswa-siswa yang masih memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik perlu diarahkan ke arah yang positif yaitu dengan memberikan bimbingan, di antaranya yaitu bimbingan kelompok. *Wibowo (2005: 17)* menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk merubah sikap dan kebiasaan belajar siswa ke arah yang positif, dengan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok? 2). Bagaimana gambaran sikap dan kebiasaan siswa sesudah diberi layanan bimbingan kelompok? 3). Apakah ada perbedaan sikap dan kebiasaan siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok? 4). Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap dan kebiasaan siswa?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok. 2). Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan siswa sesudah diberi layanan bimbingan kelompok 3). Untuk mengetahui perbedaan sikap dan kebiasaan siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok

B. METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 12 Pekanbaru yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *Total Sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda quasi ekperiment. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variable yang relevan (Cholid dan Achmadi 2007:54)



Tabel 1
Kisi-kisi Alat Pengumpulan Data

Aspek Yang Akan Diteliti	Idikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap dan kebiasaan belajar siswa	1. Sikap Terhadap Guru Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	1	2	2
	2. Sikap dan Kebiasaan Siswa Selama Belajar di dalam Kelas Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	3	4	2
	3. Sikap Siswa Terhadap Keseriusan Dalam Belajar Sebelum Diberi LayananBimbingan Kelompok.	5	6	2
	4. Sikap Siswa Terhadap Masalah Dalam Menghadapi Ulangan dan Ujian Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	7,9	8,10	4
	5. Sikap Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	11	12	2
	6. Kebiasaan Siswa dalam Proses Belajar di Kelas Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.		13,14	2
	7. Kebiasaan Siswa Dalam Mengulang Pelajaran di Rumah Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	15	16	2
	8. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	17,18,19,20		4
	9. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	22	21	2
	10. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal Ulangan atau Ujian Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok	23	24,25	3
	11. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengulang Pelajaran yang Telah Dipelajari Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	26,27,28	29	4
	12. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Mengulang Pelajaran yang Telah Dipelajari Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	30,31	32	3
	13. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Membaca Pelajaran yang akan Dipelajari Besok Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	33,34	35	3
	14. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Memperhatikan Guru Menerangkan Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	36	37	2
	15. Kebiasaan Belajar Siswa Dalam Membaca Buku Yang Berhubungan Dengan Pelajaran Lain Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok.	38	39,40	3
Jumlah		22	18	40

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan tingkat ketetapan permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisa data, teknik analisa data ada dua macam:

1. Teknik persentase, teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau persentase sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok yang merujuk pada Anas Sudijono (2004:43), yang digunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah frekuensi / banyaknya individu

2. Uji t statistik Parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan uji t. (Sugiyono 2010:122).

Rumusan uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi ditunjukkan dengan rumus:

t hitung:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Dimana:

X_1 : Rata-rata Sampel 1

S_2 : simpangan baku sampel 2

X_2 : Rata-rata sampel 2

S_1^2 : varian sampel 1

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2^2 : varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

Setelah terjalin kesepakatan antara kepala sekolah SMA N 12 Pekanbaru dengan peneliti, maka sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok serta pengaruh layanan bimbingan kelompok. Dalam hal ini peneliti harus memberikan layanan bimbingan kelompok kepada 20% dari siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru atau sebanyak 22 siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepada kepala sekolah dan terutama kepada guru BK SMA Negeri 12 Pekanbaru tentang tujuan penelitian ini dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Melakukan penyebaran angket sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi di SMA Negeri 12 Pekanbaru.
3. Memberikan layanan informasi kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 12 Pekanbaru.
4. Melakukan penyebaran angket sikap dan kebiasaan belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Langkah selanjutnya setelah selesai menyebarkan angket (sebelum dan sesudah diberikan layanan) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa sebanyak 6 kali pertemuan sesuai dengan materi layanan bimbingan kelompok. Setelah selesai memberikan layanan sebanyak 6 kali pertemuan, peneliti menyebarkan angket kedua untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap dan kebiasaan siswa yang prestasi belajarnya rendah sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

C. Hasil dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Sikap dan Kebiasaan Belajar siswa yang Prestasi Belajarnya Rendah Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

TABEL.2

KONVERSI TOLOK UKUR PERSENTASE MENJADI SKOR PENINGKATAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA

NO	KATEGORI	PERSENTASE	RENTANG SKOR
1	Tinggi	76-100	91-120
2	Sedang	56-75	67-90
3	Kurang	40-55	48-66
4	Rendah	40	23-47

Sumber : Data olahan penelitian (2013)

2. Gambaran Sikap dan Kebiasaan Belajar siswa yang Prestasi Belajarnya Rendah Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

TABEL 3
SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG BRPRESTASI BELAJARNYA RENDAH SEBELUM DIBERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

NO	KATEGORI	RENTANG SEKOR	F	%
1	Tinggi	91-120	0	0
2	Sedang	67-90	0	0
3	Kurang	48-66	11	50%
4	Rendah	23-47	11	50%
JUMLAH			22	100

Sumber: data olahan penelitian (2013)

Sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi belajarnya rendah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori kurang dan rendah , sedangkan kategori sedang dan tinggi tidak ada

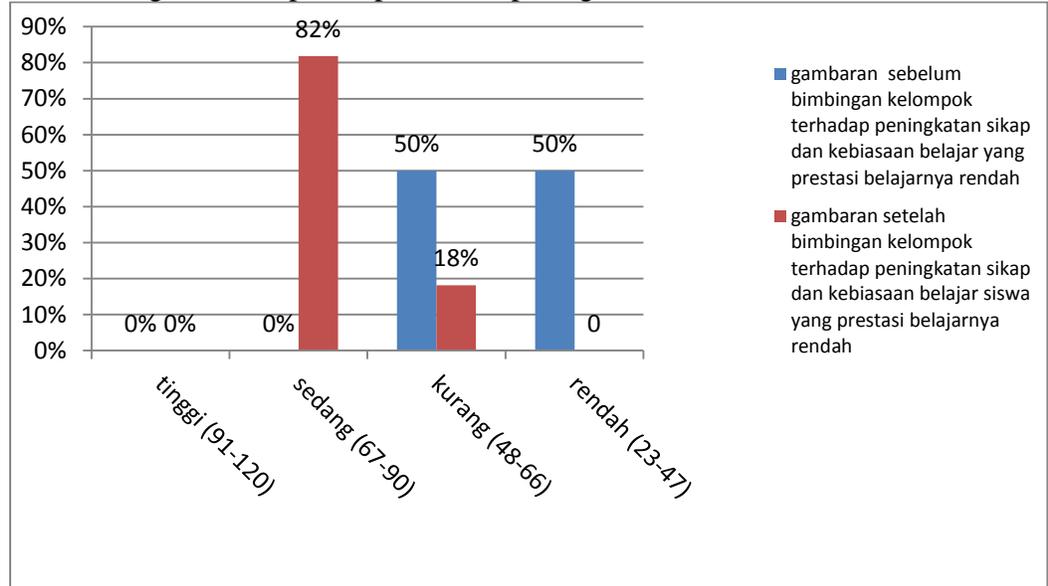
TABEL 4
GAMBARAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG PRESTASI BELAJARNYA RENDAH STELAH DIBERI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR	F	%
1	Tinggi	91-120	0	0
2	Sedang	67-90	18	81,81
3	Kurang	48-66	4	18,18
4	Rendah	23-47	0	0
JUMLAH			22	100

Sumber: data olahan penelitian (2013)

Setelah diberikan bimbingan kelompok lebih dari separuh siswa mengalami peningkatan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya memiliki prestasi belajar rendah, sedangkan sebagian kecil sikap dan kebiasaan belajar siswa yang prestasi belajarnya rendah berada pada kategori kurang ,dan tidak ada lagi siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang rendah.

Untuk mengetahui persentase Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



GAMBAR. 1 : sebelum dan sesudah bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang prestasi belajarnya rendah

TABEL.3

TABEL BANTU DALAM MENGANALISIS SKOR SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG PRESTASI BELAJARNYA RENDAH SEBELUM DAN STELAH BIMBINGAN KELOMPOK

NO	SEBELUM	SESUDAH	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	$X_1 \cdot X_2$
1	54	83	6,32	7,05	39,9424	49,7025	44,556
2	54	84	6,32	8,05	39,9424	64,8025	50,876
3	54	84	6,32	8,05	39,9424	64,8025	50,876
4	53	84	5,32	8,05	28,3024	64,8025	42,826
5	53	83	5,32	7,05	28,3024	49,7025	37,506
6	54	83	6,32	7,05	39,9424	49,7025	44,556
7	55	83	7,32	7,05	53,5824	49,7025	51,606
8	52	83	4,32	7,05	18,6624	49,7025	30,456
9	53	82	5,32	6,05	28,3024	36,6025	32,186
10	53	81	5,32	5,05	28,3024	25,5025	26,866
11	50	80	2,32	4,05	5,3824	16,4025	9,396
12	47	80	-0,68	4,05	0,4624	16,4025	-2,754
13	46	77	-1,68	1,05	2,8224	1,1025	-1,764
14	45	78	-2,68	2,05	7,1824	4,2025	-5,494
15	44	74	-3,68	-1,95	13,5424	3,8025	7,176
16	45	74	-2,68	-1,95	7,1824	3,8025	5,226
17	42	73	-5,68	-2,95	32,2624	8,7025	16,756
18	42	69	-5,68	-6,95	32,2624	48,3025	39,476
19	40	65	-7,68	-10,95	58,9824	119,9025	84,096
20	41	59	-6,68	-16,95	44,6224	287,3025	113,226
21	37	58	-10,68	-17,95	114,0624	322,2025	191,706
22	35	54	-12,68	-21,95	160,7824	481,8025	278,326
	$\sum = 49$ $x_1 = 47,68$	$\sum = 1671$ $x_2 = 75,95$	$\sum =$ 0,04	$\sum =$ 0,1	$\sum = 824,77$ $S_1 = 6,27$ $S_1^2 = 39,3$	$\sum = 1818,95$ $S_2 = 9,3$ $S_2^2 = 86,62$	$\sum = 1147,68$

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh :

Sebelum	Sesudah
$\times_1 = 47,68$	1. $\times_2 = 75,95$
$\sum X_1 = 0,04$	2. $\sum X_2 = 0,1$
$S_1 = 6,27$	3. $S_2 = 9,3$
$S_1^2 = 39,3$	4. $S_2^2 = 86,62$

Kemudian dilanjutkan mencari nilai koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang prestasi belajarnya rendah dengan rumus :

Korelasi product momen:

$$R_{x_1 x_2} = \frac{x_1 x_2}{x_1^2 x_2^2}$$

$$R_{x_1 x_2} = \frac{1147,68}{824,77.1818,95}$$

$$R_{x_1 x_2} = \frac{1147,68}{1.500,225}$$

$$R_{x_1 x_2} = \frac{1147,68}{1224,83}$$

$$R_{x_1 x_2} = 0,94$$

$$R^2 = 0,88$$

$$P = 88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar 0,94. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan Sangat Kuat.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

T. Hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \frac{S_1}{n_1} \frac{S_2}{n_2}}$$

$$t = \frac{46,5 - 75,95}{\frac{39,3}{22} + \frac{86,62}{22} - 2.0,88 \frac{6,27}{22} \frac{9,3}{22}}$$

$$t = \frac{-29,45}{1,79 + 3,94 - 1,76 \frac{6,27}{4,47} \frac{9,3}{4,47}}$$

$$t = \frac{-29,45}{1,79 + 3,94 - 1,76 \cdot 1,4 \cdot 2,1}$$

$$t = \frac{-29,45}{1,79 + 3,94 - 1,76 \cdot 2,91}$$

$$t = \frac{-29.45}{\frac{5.73 - 5.12}{0.61}}$$

$$t = \frac{-29.45}{0.78}$$

$$t = -37.76$$

$$t = 37.76$$

Untuk uji dua pihak (two tail test) harga t_{hitung} tidak berlaku negative (-) harga t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji “t” maka dapat diketahui bahwa hasil perhitungan diperoleh dengan membandingkan harga t_{tabel} dengan $dk = 22 + 22 = 44$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar $5\% = 1,960$ dan pada taraf $1\% = 2,576$.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% ($37.76 > 1,960$) atau ($37.76 > 2,576$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan yang signifikan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa SMA N 12 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa yang Prestasi Belajarnya Rendah di kelas XII IPA SMA N 12 Pekanbaru

Dari hasil keputusan di atas dapat diinterpretasikan bahwa setelah diberi layanan bimbingan kelompok terdapat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata dari skor sikap dan kebiasaan belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 75.95 ternyata lebih besar dari rata-rata skor layanan bimbingan kelompok siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 47.68 dan berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan diperoleh nilai $R^2 = 0,88$ yang berarti terdapat 88% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas XI IPA di SMA N 12 Pekanbaru.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis penelitian Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka data dikumpulkan melalui angket yang disebar pada siswa.

Hasil angket yang telah disebar tersebut diolah dan dibedakan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sikap dan kebiasaan belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil analisis uji data dengan menggunakan uji “t” maka dapat diketahui analisisnya sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar masih berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Siswa yang belum memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik disebabkan karena mereka kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kebanyakan dari mereka hanya belajar pada saat akan menghadapi ujian, dan mereka jarang sekali belajar secara

rutin. Walaupun banyak siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang salah, namun masih ada siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif atau baik.

Siswa-siswa yang masih memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik perlu diarahkan ke arah yang positif yaitu dengan memberikan bimbingan, di antaranya yaitu bimbingan kelompok. Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, terjadi perkembangan yang signifikan terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa. Hal ini bias dilihat dari hasil akhir yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum Dengan Sesudah bimbingan Kelompok Terhadap Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa yang Prestasi Belajarnya Rendah di SMA N 12 Pekanbaru.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan teknik persentase sebagaimana telah di paparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sikap dan kebiasaan belajar siswa belum positif.
2. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terdapat perubahan terhadap sikap dan kebiasaan belajar siswa .
3. Terdapat perbedaan positif yang signifikan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang cara-cara belajar dirumah maupun di sekolah yaitu berdasarkan hasil uji “t” dimana dapat dilihat harga thitung lebih besar dari ttabel.

Berdasarkan hasil analisi data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat kemukakan saran peneliti sebagai berikut :

1. Kepada guru BK SMA N 12 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang actual dalam pengembangan diri siswa yang dapat menunjang prestasi akademik siswa.
2. Kepada siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk memecahkan atau meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal.
3. kepada peneliti yang akan melanjutkan topik ini diharapkan menambah variable penelitian.

UCAPAN TERIMA KSIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibuk Dra.Hj. Elni Yakub. M.S sebagai pembimbing I,dan Dra. Rosmawati, S.S.M.Pd.Kons sebagai pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati ibuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan sikripsi dan karya ilmiah ini. Dan orang tuayang selalu member dorongandanseangat untuk menyelesaikan sikripsi dan karya ilmiah ini, sehingga bias terselesaikan,juga teman– teman yang satu perjuangan bekerja sama ,demi menyelesaikan sikripsi dan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Supriyono (2004). *Psikologi belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Anas Sujana, (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi (1986). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Departemen Agama RI 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- James O. Whittaker (Djamarah, Syaiful Bahri , Psikologi Belajar; Rineka Cipta; 1999)
- _____, [Pengertian Belajar Menurut Para Ahli | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com)
- Prayitno (1997). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPPBKS) Buku IV*. Pusgrafin. Jakarta
- Suryabrata, S. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryabrata, S. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 2002), hal. 146.
- Tohirin (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
Departemen Pendidikan dan kebudayaan.